

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potensi pengembangan buah pepaya di Indonesia cukup besar, selain masyarakat banyak yang mengkonsumsi buah pepaya karena rasanya yang manis, kandungan gizi yang terdapat dalam buah pepaya juga cukup lengkap antara lain air 85-90%, gula 10-13%, protein 0,6%, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin C dan kandungan lemak yang cukup rendah yaitu 0,1% (Imanda dan Suketi, 2018). Buah pepaya juga bernilai ekonomi yang tinggi sehingga bagi para petani pepaya sangat menguntungkan untuk dibudidayakan. Jenis pepaya unggul yang dibudidayakan oleh petani di Indonesia cukup beragam, antara lain jenis pepaya Callina dan Merah Delima. Pepaya jenis Callina dan Merah Delima merupakan pepaya unggul berumur genjah yang mampu dipanen ketika telah berumur 7 bulan. Berbeda dengan pepaya lokal dan pepaya Bangkok yang dapat dipanen pada umur 9-10 bulan. Pepaya Callina mempunyai tinggi buah pertama yang cukup rendah, yaitu sekitar 30 cm dari permukaan tanah sedangkan pepaya Merah Delima mempunyai tinggi buah 45-60 cm dari permukaan tanah sehingga mempermudah dalam proses pemanenan. Dalam segi hasil, pepaya Callina mampu menghasilkan 69,1-78,9 ton/ha/panen (Ismawati, 2018) dan pepaya Merah Delima sebesar 70-90 ton/ha/panen dengan populasi 1.200 tanaman (Balitbu Tropika, 2011).

Produksi buah pepaya di Indonesia pada setiap daerah berbeda-beda. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Hortikultura (2014) dan Badan Pusat Statistik (2017), produksi buah pepaya di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2009 hingga 2017 yaitu sebesar 772.844 ton, 675.801 ton, 958.251 ton, 906.305 ton, 909.818 ton, 840.112 ton, 851.532 ton, 904.284 ton dan 875.112 ton. Selain dipengaruhi faktor hama dan penyakit. Fluktuasi produksi buah pepaya juga disebabkan oleh penggunaan faktor-faktor produksi antara lain pupuk dan pestisida serta media tanam yang kurang tepat dalam proses pembibitan tanaman pepaya (Imanda dan Suketi, 2018).

Kegiatan pembibitan sangatlah diperlukan dalam budidaya tanaman pepaya. Selain mendapatkan tanaman yang seragam, dalam pembibitan tanaman pepaya juga diharapkan bibit yang diperoleh mempunyai pertumbuhan awal yang baik

antara lain perakaran yang kuat dan batang utama yang tegak dan kokoh. Salah satu bagian dalam pembibitan tanaman yang mempengaruhi hasil bibit yang baik adalah media tanam yang digunakan.

Menurut Wiryanta (2007) media tanam merupakan tempat hidup bagi tanaman, yang secara umum media tanam harus mampu menjaga perakaran tanaman agar mampu berdiri tegak dan tidak mudah roboh. Namun media tanam juga harus mampu menunjang pertumbuhan tanaman. Di tingkat petani media tanam yang sering digunakan untuk pembibitan tanaman pepaya yaitu tanah dan pupuk kandang. Pembibitan tanaman pepaya diharapkan menggunakan media tanam yang cocok untuk pertumbuhan tanaman serta memiliki bobot yang ringan untuk mempermudah dalam proses transportasi bibit (Imanda dan Suketi, 2018). Media tanam dengan campuran arang sekam ataupun *cocopeat* merupakan bahan alternatif yang mampu digunakan sebagai penunjang pertumbuhan bibit pepaya. Hasil penelitian Cayanti (2006) media tanam yang baik untuk pertumbuhan cabai hias dalam pot yaitu campuran tanah, pupuk kandang dan *cocopeat* yang memberikan hasil terbaik pada tinggi tanaman dan mempunyai keragaan terbaik pada umur 10 minggu setelah tanam. Menurut Imanda dan Suketi (2018) campuran arang sekam, tanah dan pupuk kandang merupakan media paling baik untuk bibit pepaya umur 6 minggu setelah tanam serta memiliki bobot bibit per polibag yang paling ringan.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang komposisi media tanam yang mampu menghasilkan pertumbuhan bibit yang baik terhadap bibit pepaya varietas Callina dan Merah Delima.

1.2. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh interaksi antara komposisi media tanam dan varietas tanaman pepaya (Callina dan Merah Delima) terhadap pertumbuhan bibit tanaman pepaya?

1.3. Batasan Masalah

Varietas pepaya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Varietas Callina dan Merah Delima. Parameter jumlah daun, tinggi tanaman dan diameter batang diamati setiap satu minggu sekali setelah penanaman hingga 8 MST. Parameter

berat bibit per polibag diukur pada akhir penelitian yaitu 8 MST dengan menimbang media tanam beserta tanamannya.

1.4. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh interaksi antara komposisi media tanam dan varietas tanaman pepaya (Callina dan Merah Delima) terhadap pertumbuhan bibit tanaman pepaya.

1.5. Hipotesis

Diduga terdapat pengaruh interaksi antara komposisi media tanam dan varietas tanaman pepaya (Callina dan Merah Delima) terhadap pertumbuhan bibit tanaman pepaya.